"Kamu benar-benar menyelamatkan kami. Aku tidak pernah membayangkan kami akan bertemu serigala hutan di tempat ini, Jika bukan karena Kamu, istriku dan Aku akan mati saat itu." (anicet)

"Aku tidak bisa bergerak maju kalau mereka menghadang jalan juga. Selain itu, hanya bisa berkendara sudah sangat membantu." (ain)

"Aku sangat senang mendengarnya. Aku minta maaf untuk mengatakan ini tetapi kami hanya memiliki barang dagangan, kami hampir tidak punya uang." (anicet)

"Kalau dipikir-pikir, ini juga dianggap permintaan pengawalan, kan? Dalam hal ini, mungkin buruk jika Aku tidak meminta hadiah. Terlepas dari penampilanku, aku berafiliasi dengan Guild Hunter, aku akan dimarahi karena membuat pengecualian." (ain)

"Hmm...... Mengapa tidak memilih sesuatu dari belakang? ...... Aku tidak tahu apakah kami memiliki sesuatu yang Kamu butuhkan, Cielmer-chan ." (anicet)

"Aku tidak punya tempat untuk menyimpan furnitur dan kerajinan tangan. Jika memungkinkan, Aku ingin bertanya tentang banyak hal. Aku baru saja datang dari pedesaan, jadi ada banyak hal yang masih belum Aku ketahui." (ain)

di jalan menuju ibu kota kerajaan, kami menemukan pasangan diserang oleh beberapa serigala hutan dan menyelamatkannya.

Sebagai ungkapan rasa terima kasih, dua pedagang keliling paruh baya yang sudah menikah mengundang kami untuk ikut bersama mereka karena kami berjalan sendiri.

Dan saat ini, Aku duduk di sebelah si suami di kursi pengemudi dan mendengarkannya berbicara kepadaku. tapi, yang menjawabnya bukanlah aku.

Sejak Aku lahir, ada orang lain di dalam diriku. menurut orang tersebut, dia sepertinya menghantuiku.

Sedangkan untukku, Aku tidak keberatan selama Aku bersama dengan Ain, jadi Aku tidak terlalu peduli jika dia menghantuiku atau bahkan jika dia mengambil alih tubuhku. jika bukan karena Ain, Aku pasti sudah mati.

orang yang berbicara dengan pedagang sekarang, adalah orang yang paling kusayang, Ainsel. Karena kami telah bersama sejak Aku lahir, sudah 12 tahun sejak kami bertemu.

Cielmer adalah namaku yang dipikirkan oleh Ain untukku.

Adapun mengapa Ain berbicara sekarang, itu karena Aku androfobik — atau lebih tepatnya Ainlah yang mengira aku androfobik.

Aku sedikit lebih buruk dengan pria tetapi pada dasarnya Aku hanya tidak suka orang. Padahal, akhir-akhir ini aku semakin pandai berbicara.

"Tetap saja, Aku tidak melihat hutan di dekat sini tetapi apakah serigala hutan biasanya muncul di sekitar sini?" (ain)

"Yah, Aku tidak bisa mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak akan muncul. Mempertimbangkan area tersebut, mereka mungkin dari hutan utara. tapi, hal itu juga tidak sering terjadi. Kami sangat tidak beruntung. Tetapi karena Kamu menemukan kami, Kamu dapat mengatakan bahwa kami juga cukup beruntung. Meskipun demikian, mengalahkan serigala hutan pada usiamu, pasti itu berkat Jobmu, kan?" (anicet)

"Berbicara tentang Job agak ......" (ain)

"Ahh , benar. Itu pelanggaran, bukan?" (anicet)

Pria pedagang itu sepertinya mengatakan itu secara tidak sengaja, karena dia meminta maaf dengan tangan menutupi dahinya.

job adalah sejenis kemampuan yang diberikan oleh dewa. Misalnya, seseorang yang diberikan Job Swordsman akan menjadi lebih baik dalam menangani pedang.

Karena para Hunter secara khusus tidak pernah tahu apakah Hunter lain akan memusuhi mereka, membongkar Job seseorang adalah pelanggaran. Selain itu, karena orang dapat didiskriminasi karena memiliki job tertentu, Hunter Guild — yang sangat menentang diskriminasi job — melarang secara paksa mempertanyakan job orang.

Menyadari bahwa dia melakukan kesalahan, pedagang mengubah topik pembicaraan.

"Kalau dipikir-pikir, apa yang membawamu ke ibukota?" (anicet)

"Mampir saja." (ain)

"Mampir saja?" (anicet)

"Ya. Meskipun sebagai Hunter, Aku ingin berkunjung ke sana setidaknya sekali juga." (ain)

"Yah, tentu saja, Kamu tidak akan kehilangan apa pun dengan mengunjungi sekali, tetapi Kamu mungkin akan terkejut jika ini pertama kalinya bagimu." (anicet)

Seperti itu, Aku mendengarkan cerita tentang ibu kota kerajaan sambil menuju ke sana.

◇

Saat itu senja. Matahari diwarnai dengan warna merah tua dan padang rumput, yang dulunya hijau cerah di bawah cahaya siang hari, sekarang tampak agak sepi.

Aku yang sudah menganggap diriku terbiasa dengan pemandangan ini, entah kenapa aneh rasanya bagaimana Aku akhirnya terpesona olehnya.

Aku pikir itu indah dan Aku ingin menyentuhnya, tetapi entah bagaimana Aku merasa Aku tidak boleh melakukannya.

Mungkin memperhatikan bagaimana Aku tertegun, dia memberi tahuku "kita sudah sampai" setelah tertawa cekikikan.

Meskipun Aku telah melihat sejumlah kota di masa lalu, gerbang kali ini lebih besar dari yang pernah Aku lihat sebelumnya dan dinding yang mengelilinginya sangat tinggi dan tampak kokoh.

Dindingnya diwarnai orange karena matahari terbenam yang cerah, tetapi mungkin sebenarnya putih jika dilihat pada siang hari.

Seperti rambutku. Aku ingat, di kota pertama yang kami kunjungi, kami masuk sambil menyembunyikan rambutku.

Ain mengajariku bahwa itu karena mata biru dan rambut putihku mungkin menonjol.

Sebenarnya, meski Aku tidak bisa mengatakan tidak, Aku diberitahu bahwa orang-orang dengan rambut putih sepertiku sedikit dan orang-orang yang memiliki mata biru indah seperti mataku bahkan lebih jarang didapat. mereka tidak terlalu menunjukkan diri sehingga kami perlu terus-menerus menyembunyikannya.

Bahkan jika itu tidak secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup kami, aku sangat berterima kasih atas pertimbangan Ain untukku.

Setelah menunjukkan Kartu Hunter Guildku di gerbang, kami diizinkan masuk tanpa masalah apa pun.

Itu mengejutkan knight yang menjaga gerbang, tapi aku sudah terbiasa dan aku sadar bahwa aku masih anak-anak, jadi itu tidak terlalu menggangguku.

Kami berpisah dengan pasangan pedagang sebelum pemeriksaan, tapi Ain sudah mendapatkan informasi tentang penginapan di ibukota.

Setelah berganti dengan Ain, Aku menuju ke penginapan yang diberitahukan kepada kami.

Apa yang kami butuhkan dari sebuah penginapan adalah bahwa itu harus memiliki harga yang wajar dan tempat yang aman. Dengan harga murah, karena orang mungkin memasuki kamar kami untuk menyerang kami pada tengah malam, kami — terutama Ain — tidak akan bisa santai.

Padahal, di sisi lain, jika kami menginap di tempat yang sangat mahal, kali ini kami akan terlihat sebagai seorang anak yang memiliki uang dan diikuti. Saat itu terjadi, Ain akan memiliki lebih banyak pekerjaan lagi.

Aku akhirnya mengandalkan Ain karena dia bisa menggunakan sihir *DETECTION* dan sepertinya tidak perlu tidur, tapi Ain bersikeras bahwa tidak masalah seperti itu.

Tidak menginginkan hal itu, Aku memaksakan diri satu kali dulunya dan akhirnya mendapat bahaya karena kurang tidur, jadi Ain meyakinkanku bahwa kami memiliki peran yang berbeda dan sekarang kami telah menyelesaikannya.

Peranku, secara keseluruhan, adalah bertarung. Sementara Ain bisa mencari sekeliling dengan sihir dan menggunakan *BARRIER* yang melindungi kami, dia tidak bisa menyerang. Faktanya, bahkan ketika dia menggunakan sihir tempur, tidak satupun dari mereka bisa digunakan dalam pertempuran. Dan bahkan jika dia menggunakan tubuhku, gadis muda biasa dengan senjata masih belum terlalu kuat.

Dalam kasusku, Aku dapat menggunakan sihir tempur sampai batas tertentu dan jobku bukanlah job yang sama sekali tidak berguna dalam pertempuran.

Selain itu, akulah yang bertanggung jawab untuk menjalani keseharian. Pada saat kami perlu terus berbicara dengan seseorang untuk waktu yang lama — seperti sebelumnya — Ain menggantikanku karena Aku tidak baik dengan orang lain, tetapi umumnya hanya Aku yang berbicara.

Sekarang, kembali ke topik utama. Singkatnya, untuk mengurangi beban Ain sebanyak mungkin, itu perlu untuk menemukan penginapan dengan harga terjangkau namun aman. Singkatnya, penginapan yang biasanya melayani Hunter wanita.

Meskipun itu bagus karena kami mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kami harus melihatnya sendiri sebelum kami benar-benar dapat memutuskan untuk tinggal di sana. Tetap saja, Aku perhatikan bahwa ada banyak orang saat Aku berjalan melewati ibu kota.

Meskipun tidak begitu padat sehingga Aku terus-menerus bertemu orang lain di jalan, Aku dapat dengan yakin mengatakan bahwa Aku belum pernah melihat orang sebanyak ini di satu tempat hingga sekarang.

Jalanan juga cenderung lebar hanya untuk menampung mereka, tetapi Aku tidak memiliki energi untuk menikmati pemandangan kota saat berada di tengah keramaian yang asing.

Saat kami keluar dari kawasan perdagangan yang berada tepat di depan gerbang ibu kota, jumlah orang berkurang sampai batas tertentu.

Sepertinya tempat penginapan ada di area yang sama juga karena kami dengan cepat menemukan penginapan yang diberitahukan kepada kami.

Penginapan itu bernama White Flower Metropolis. Ini adalah penginapan yang hanya melayani wanita atau kelompok dengan pria dan wanita. Interior bangunan cerah dan rapi tidak seperti penginapan yang lebih berorientasi pada Hunter yang umumnya memiliki interior pedesaan.

Di konter tepat di depan pintu masuk, ada seorang wanita dewasa duduk berjaga. Ketika kami pertama kali memasuki penginapan, kami biasanya disambut dengan tatapan tidak sopan tetapi kali ini, itu tidak terjadi. kami membayar selama tiga hari dan dipandu ke kamar kami.

Di penginapan bertingkat tiga ini, kami diberitahu bahwa lantai 3 adalah untuk kamar khusus wanita sedangkan lantai 2 adalah kamar umum. Kamar kami adalah yang pertama di lantai tiga.

Kamar memiliki tempat tidur putih dengan seprai bersih dan, meskipun air panasnya menambah harganya, ada juga bak mandi, jadi tempat itu mungkin populer di kalangan wanita.

setelah meletakkan barang bawaan kami, Aku membaringkan tubuhku di atas tempat tidur mulus yang tidak berkerut.

Meskipun Aku secara teratur menjaga diriku tetap rapi, bukannya Aku sama sekali tidak memiliki kotoran padaku, jadi berbaring di atas seprai putih membuatku merasa seperti sedang melakukan sesuatu yang buruk dan itu terasa sangat menyenangkan. Sepertinya aku berubah menjadi gadis nakal.

"Fufu" Mungkin karena tawa yang keluar dari bibirku ini,"Apakah ada sesuatu di pikiranmu?" Aku mendengar Ain mengatakannya dengan nada penasaran.

Ini adalah salah satu kesenangan kecilku, tapi aku tidak bisa membuat Ain mengetahui ini. Aku tidak ingin Ain membenciku.

Meskipun Aku mengatakan bahwa itu hal yang buruk, Aku tidak benar-benar berpikir itu terlalu buruk, jadi mungkin Ain akan memaafkanku karena melakukan ini juga.

Bagaimanapun juga, aku harus merahasiakan ini dari Ain.

[Kita akan segera bisa melihat laut, kan? Aku hanya, sangat bersemangat tentang itu.] (ciel)

[yaah, kamu sudah lama ingin melihatnya.] (ain)

[Itu ... Salah Ain, kan? Laut itu banyak airnya kan? Tapi warnanya biru? Kenapa? Air dalam gelas tidak memiliki warna apa pun!] (ciel)

[entahlah.] (ain)

Nada Ain sangat lembut. mungkin ... dia mungkin tahu jawabannya. tapi, dia juga tahu bahwa Aku tidak akan memahaminya bahkan jika dia menjelaskannya kepadaku sekarang.

Sungguh, Ain tahu tentang banyak hal.

Tapi seperti Aku, ada juga hal-hal yang tidak dia ketahui. Akulah yang belajar berbicara lebih dulu, misalnya.

tapi, itu tidak berarti bahwa Ain tidak pintar. Lagipula, bahkan dalam ingatanku yang paling lama, aku yakin dia berbicara dalam beberapa bahasa saat dia bernyanyi.

Ain mungkin seseorang yang tinggal di negara yang berbeda dari sini. Bahkan namaku, Cielmer, adalah sesuatu yang diberikan Ain kepadaku dan dia mengatakan bahwa itu dari sebuah bahasa — dia bilang itu frentch? — Yang dia tahu.

Artinya langit dan laut. Aku diberitahu bahwa itu berdasarkan pada mata biru dan rambut putihku, dan ini juga alasan mengapa Aku ingin melihat laut.

tapi meskipun Ain tahu beberapa bahasa, sepertinya dia hanya bisa menggunakan satu bahasa dengan baik.

[Selain itu, Aku juga harus melihat apakah lautan juga benar-benar biru.] (ain)

[Kalau begitu, mari kita lihat bersama. Jika memungkinkan, Aku ingin melihat lautan yang Ain ketahui tetapi selama Aku bersamamu, lautan apa pun pantas untuk dilihat. Ngomong-ngomong, Ain. Bisakah Aku menanyakan sesuatu?] (ciel)

[Ada apa?] (ain)

[Aku sudah sering menanyakan ini, tapi Ain bukan dewa, kan?] (ciel)

[Dan Aku sudah banyak menjawab ini, tapi Aku bukan dewa. Jika Aku benar-benar seorang dewa, tidak akan butuh waktu 10 tahun untuk kita melarikan diri dari mansion.] (ain)

Ain berkata begitu, tapi meskipun dia mungkin bukan dewa, aku masih berpikir dia adalah seseorang yang spesial.

Lagipula, meskipun Ain belum pernah melihat lautan, dia mengatakan bahwa lautan itu berwarna biru. Ini berarti bahwa meskipun samudra yang dia tahu berwarna biru, samudra yang akan kita lihat mungkin sebenarnya bukan biru.

Dan yang terpenting, Ain tidak tahu apa-apa tentang Jobs.

Jika Ain hanyalah orang mati biasa, maka tidak mungkin dia tidak tahu tentang Jobs.

Lagipula, dewa memberi orang job sejak lama sekali. Meskipun Aku tidak tahu apa yang terjadi pada jiwa setelah kematian, Aku tidak dapat membayangkan bahwa jiwa dari masa ketika Jobs belum ada akan tetap seperti itu hingga usia sekarang.

Itulah mengapa terkadang Aku berpikir bahwa Ain bisa saja dewa, atau mungkin dia datang dari dunia tanpa Job.

Tetap saja, selama Aku bersama Ain, Aku sama sekali tidak peduli dari mana asalnya.

Berbicara tentang rahasia Ain, masih ada satu hal lagi. Itu jenis kelaminnya sebelum dia meninggal.

Meskipun Aku tidak pernah menanyakannya secara langsung, ketika Aku mencoba menyinggungnya, dia menghindari pertanyaan itu.

Aku benar-benar tidak akan keberatan meskipun Ain adalah seorang pria sekalipun. Dengan pemikiran itu, Aku membawa tanganku ke payudaraku dan memijatnya ke atas, mengangkatnya dari bawah.

ukurannya kecil jika dibandingkan dengan orang dewasa, tapi Aku rasa sekarang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya.

Sementara Aku serius memikirkannya, Aku tidak begitu polos untuk tidak menyadari apa sebenarnya arti tindakan ini.

[Ciel ...... Apa yang kamu lakukan?] (ain)

[Apa? Kamu mengatakan bahwa itu akan menjadi lebih besar jika Aku memijatnya, kan?] (ciel)

Saat Aku terus memijat mereka, Aku mulai merasakan gatal yang merambat ketika Ain mengajukan keberatan.

Karena itu, Aku melakukan yang terbaik untuk menjawab dengan nada yang membuatku seolah-olah tidak merasakan apa-apa.

[Aku, sudah bilang sebelumnya, itu hanya rumor.] (ain)

[iya. Tetapi Kamu juga mengatakan Kamu belum menguji apakah itu benar atau tidak. Lalu dalam hal ini, kita bisa mencobanya dengan mengujinya, kan?] (ciel)

Saat Aku menjawab itu, Aku menyentuh ujungnya dan "Hyu!" Ain berteriak.

seolah-olah Ain "tidak berpengalaman" dengan apa yang Aku lakukan, dia sepertinya meninggikan suaranya dalam kebingungan dan keterkejutan.

Itu sangat imut, sangat menggemaskan, itu membuatku ingin semakin menggodanya. aku sungguh gadis yang nakal.

Tetap saja, bukannya aku ingin melakukan hal-hal yang kejam pada Ain. Lagipula, aku tidak ingin menyakitinya dan aku juga tidak ingin dia menderita.

Puas mendengar suara menggemaskan Ain, "Fufu" Aku sedikit menyuarakan emosiku.

Jika Ain benar-benar seorang pria, maka alasan dia tidak mau mengungkapkan jenis kelaminnya kemungkinan besar karena dia mengira aku androfobia.

Aku yakin Ain berpikir bahwa jika Aku mengetahui bahwa seorang pria bersamaku selama ini, itu akan menyebabkan pengaruh negatif bagiku.

tapi, Aku pikir alasan Ain tidak berbicara keras terhadapku ketika Aku melakukan hal-hal seperti ini, adalah karena dia menyembunyikan fakta bahwa dia adalah pria.

Itu sebabnya, mengingat aku sama sekali tidak keberatan jika dia tidak pernah mengatakan yang sebenarnya, aku benar-benar gadis yang nakal.

Selain itu, siapa pun dia sebelumnya, Aku benar-benar berpikir bahwa dia tidak perlu lagi mengkhawatirkan jenis kelamin sebelumnya. Lagipula, dewa sudah mengenalinya sebagai perempuan sekarang.

Tetap saja, aku pasti tidak akan memberitahunya.

[Ciel, apakah kamu mendengarku? Ciel?] (ain)

[Maafkan aku. Aku agak tenggelam dalam pikiranku.] (ciel)

[Jangan khawatir, Aku hanya ingin mengatakan jika Kamu ingin tidur, bagaimana kalau mandi lebih awal? Itu saja.] (ain)

[Sudah lama sejak kita mandi, ya. Air panas membutuhkan koin tambahan tetapi bisa menggunakan sihir sejujurnya sangat nyaman untuk situasi seperti ini.] (ciel)

Bangun dari seprai yang sekarang kusut, aku memutuskan untuk pergi dan mengisi bak mandi dengan air panas menggunakan sihir.

------------------------------

heyhoooo, kali ini kita kembali ke POV nya dedek Ciel. dalam cerita ini, sebenarny ada sedikit beberapa perubahan dari authornya tapi saya menyesuaikan dengan cerita sebelumnya. dan cerita ini tidak saya masukkan ke volume 3 karena saya akan memasukkannya ke volume khusus karena cerita ini hanya berfokus ke pergi ke laut tapi dari POV nya dedek ciel. makanya tidak terlalu membahas pandangan ciel terhadap ain yang menyelesaikan kasus yang ingin menculiknya, hanya cerita yang berfokus ke laut. dan ini akan di update setelah cerita utama nya lewat agar tidak terjadi spoiler.

sudah kuduga ain hanya terlalu overprotektif, bahkan ciel sendiri sebenarnya tidak terlalu takut dengan pria hanya saja ciel agak malas kalau bertemu orang dan berinteraksi dengan orang-orang. yaah anggap aja efek introvert karena 10 tahun ciel tidak ada teman lain selain ain didalam ruangannya. hanya ain saja yang berfikir dia memiliki trauma akan pria.

yaa benar memang ain mungkin bukanlah dewa, tapi memang orang yang spesial untuk dedek kita, tanpanya mungkin dedek ciel sudah tiada. tanpanya mungkin dedek ciel sudah tidak waras sekarang. makanya seperti pada chapter sebelumnya saya mengatakan mungkin bagi dedek ciel ain adalah dewa/malaikat penyelamat hidupnya.

dedek ciel sekarang sudah nakal ya, sudah paham dari apa yang dimaksud dengan memijat payudara, hehehe... dan dedek ciel jenius juga, bisa memprediksi bahwa ain adalah pria. di umur yang masih muda yang memiliki kejeniusan orang dewasa. ya saya masih belum bisa menganggap ain wanita sih dan masih menganggapnya pria, hanya karena sense nya kegabung dengan ciel yang wanita makanya ain merasakan apa yang wanita rasakan. sungguh nakal dedek ciel kita satu ini, mengganggu ain dengan cara nakalnya :)

sekian chapter kali ini, selamat membaca, jika ada saran atau diskusi silahkan komentar dibawah, terima kasih !